



Analisis Model Praktek Keperawatan Profesional di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Kediri

Analysis of Professional Nursing Practice Model in The Inpatient Room of Kediri Bhayangkara Hospital

Kartini^{1*}, Novita Anna Anggraeni², Zuraida³

^{1,2,3} Magister Keperawatan, Universitas Strada Indonesia

Arifkartini1@gmail.com

*corresponding author

Tanggal Terbit: 30 Juni 2025

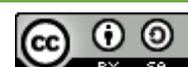
ABSTRAK

Tenaga kesehatan mengalami perkembangan termasuk didalamnya tenaga keperawatan yang merupakan salah satu prioritas dan tenaga terbesar dalam program pembangunan tenaga kesehatan di Indonesia. Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara menunjukkan bahwa Kepala Bidang Diklat mengungkapkan pentingnya pengembangan profesionalisme perawat. Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan bahwa meskipun sebagian besar perawat telah dilengkapi dengan pendidikan formal yang memadai, masih terdapat tantangan dalam penerapan pengetahuan dan keterampilan tersebut di lapangan serta perlunya peningkatan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan perawat tetap update dengan praktik terbaik dan teknologi terkini Diagram Fishbone (Diagram Tulang Ikan) Diagram ini menggambarkan hubungan antara masalah dengan semua faktor penyebab yang mempengaruhi masalah tersebut. Metode USG adalah salah satu metode scoring untuk menyusun prioritas isu yang harus diselesaikan Metode USG terdiri atas tiga faktor meliputi. Pada dasarnya SWOT merupakan akronim dari empat kata yaitu Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan menggunakan diagram SWOT untuk metode pengajaran yang digunakan Staff perawat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengaplikasikan Model Praktik Keperawatan Profesional.

Kata Kunci: Profesionalisme, Pengetahuan, Keterampilan

ABSTRACT

Health workers have experienced developments including nursing staff who are one of the priorities and the largest workforce in the health workforce development program in Indonesia. A preliminary study conducted at Bhayangkara Hospital showed that the Head of the Training Division expressed the importance of developing nurse professionalism. In his interview, he said that although most nurses have been equipped with adequate formal education, there are still challenges in applying this knowledge and skills in the field and the need for continuous training improvements to ensure that nurses remain updated with



best practices and the latest technology Fishbone Diagram (Fishbone Diagram) This diagram illustrates the relationship between problems and all the causal factors that influence the problem. The USG method is one of the scoring methods for prioritizing issues that must be resolved The USG method consists of three factors including. Basically, SWOT is an acronym for four words, namely Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats. Based on the assessment that has been carried out using the SWOT diagram for the teaching method used, nursing staff can improve their knowledge and skills in applying the Professional Nursing Practice Model.

Keywords: *Professionalism, Knowledge, Skills*

PENDAHULUAN

Tenaga kesehatan mengalami perkembangan termasuk didalamnya tenaga keperawatan yang merupakan salah satu prioritas dan tenaga terbesar dalam program pembangunan tenaga kesehatan di Indonesia. Pendidikan tenaga keperawatan bertujuan mencetak mahasiswa hingga menjadi tenaga perawat profesional yang memadai dalam rasio kebutuhan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan keperawatan disetiap fasilitas pelayanan kesehatan.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara menunjukkan bahwa Kepala Bidang Diklat mengungkapkan pentingnya pengembangan profesionalisme perawat. Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan bahwa meskipun sebagian besar perawat telah dilengkapi dengan pendidikan formal yang memadai, masih terdapat tantangan dalam penerapan pengetahuan dan keterampilan tersebut di lapangan serta perlunya peningkatan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan perawat tetap update dengan praktik terbaik dan teknologi terkini. Selain itu, informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya variasi dalam penerapan model praktik keperawatan di antara para perawat, yang dapat memengaruhi kualitas perawatan pasien.

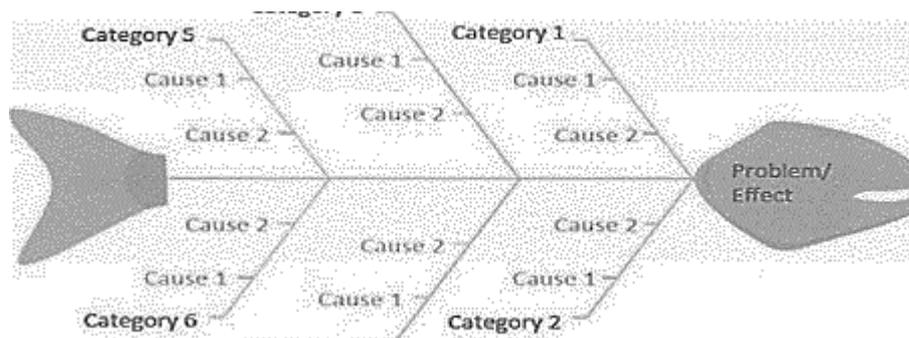
METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan pendekatan edukatif dan interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Diagram Fishbone (Diagram Tulang Ikan)

Diagram ini menggambarkan hubungan antara masalah dengan semua faktor penyebab yang mempengaruhi masalah tersebut (Dewi, 2012).

Permasalahan yang ingin diketahui penyebabnya terletak pada bagian kepala ikan, sedangkan faktor-faktor yang mengakibatkan sebuah permasalahan dituliskan pada bagian tulang ikan (Djuari, 2021).



Gambar 1. Diagram Fishbone

Setiap factor memiliki akar permasalahannya masing-masing, melalui diagram fishbone maka akar-akar permasalahan dapat dengan mudah untuk diketahui. Manfaat menggunakan diagram fishbone adalah membantu menentukan akar penyebab masalah dengan pendekatan yang terstruktur dan mendapatkan ide-ide yang dapat memberikan solusi untu pemecahan suatu Metode USG (Urgency, Seriousness, dan Growth)Metode USG adalah salah satu metode scoring untuk menyusun prioritas isu yang harus diselesaikan (Hidayati dan Istiqomah, 2020). Metode USG terdiri atas tiga faktor meliputi:

- Urgency
Urgency dilihat dari tersedianya waktu, dan mendesak atau tidak masalah tersebut diselesaikan.
- Seriousness
Suatu masalah dianggap lebih serius apabila masalah tersebut dapat menimbulkan masalah lain dari pada suatu masalah yang berdiri sendiri.
- Growth
Growth berkaitan dengan pertumbuhan masalah.Semakin cepat berkembang masalah tersebut maka semakin tinggi tingkat pertumbuhannya. Suatu masalah yang cepat berkembang tentunya makin prioritas untuk diatasi permasalahan tersebut.

Pada metode ini masing-masing masalah dinilai tingkat risiko dan dampaknya. Nilai yang tertinggi dianggap sebagai prioritas masalah yang harus segera diselesaikan. Langkah *scoring* dengan menggunakan metode USG dimulai dengan membuat daftar akar masalah, membuat table matriks prioritas masalah dengan bobot scoring 1-5 (Lina,2021). Adapun keterangan pemberian skor dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 1. Keterangan Pemberian Skor

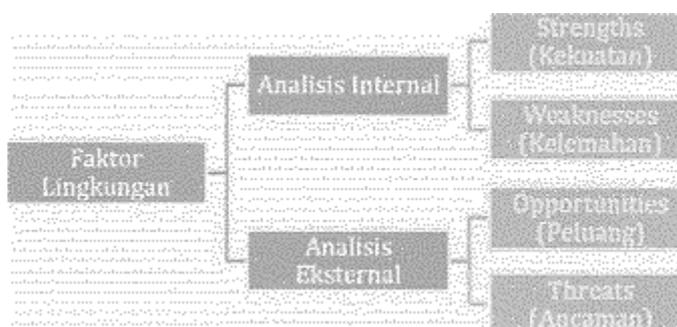
Skor	Keterangan
5	Sangat Penting
4	Penting
3	Netral
2	Tidak Penting
1	Sangat Tidak Penting

Analisis SWOT

Menurut David (2005) SWOT adalah yang pertama kekuatan seperti sumber daya, keterampilan, atau keunggulan- keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar. Yang kedua Weakness (Kelemahan) Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan. Yang ketiga Opportunities (Peluang) Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan. Yang keempat Threats (Ancaman) Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan.

Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor eksternal dan internal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Lingkungan Internal strengths dan weaknesses serta lingkungan eksternal opportunities dan threats yang dihadapi dunia bisnis (SWOT). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dengan faktor internal kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses).

Secara sederhana pola pikir Analisis SWOT dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Analisis SWOT

Pada dasarnya SWOT merupakan akronim dari empat kata yaitu Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats (Fatimah, 2016). Analisis SWOT ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman) (Mujiburrahman, 2019). Pendekatan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan strengths dan opportunities sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis model praktik keperawatan profesional di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Kediri menunjukkan bahwa praktik keperawatan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Dalam penelitian ini, berbagai faktor yang mempengaruhi praktik keperawatan dianalisis, mencakup aspek pendidikan, pengalaman, dan lingkungan kerja.

Berdasarkan prioritas masalah tersebut, maka rencana intervensi untuk residensi ini akan dianalisis menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunitiess, Threats*). Berikut analisis penyelesaian masalah yang dapat dilakukan berdasarkan analisis SWOT:

Kekuatan Praktik Keperawatan

Praktik keperawatan di Rumah Sakit Bhayangkara memiliki beberapa kekuatan, seperti:

- Tenaga Kesehatan yang Terlatih: Sebagian besar perawat memiliki pendidikan formal yang baik dan mengikuti pelatihan berkelanjutan.
- Manajemen yang Efektif: Adanya dukungan dari manajemen rumah sakit dalam pengembangan profesionalisme perawat.

Kelemahan Praktik Keperawatan

Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan:

- Beban Kerja yang Tinggi: Perawat seringkali mengalami beban kerja yang berlebihan, yang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan.
- Kurangnya Sumber Daya: Terbatasnya sumber daya seperti peralatan medis dan obat-obatan berdampak pada kemampuan perawat dalam memberikan perawatan yang optimal.

Tantangan dan Peluang

Tantangan dalam praktik keperawatan di rumah sakit ini meliputi:

- Keterbatasan Waktu untuk Pelatihan: Kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional sering kali terhambat oleh tuntutan kerja.
- Perkembangan Teknologi: Perawat harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka seiring dengan perkembangan teknologi kesehatan.

Namun, terdapat peluang untuk perbaikan, seperti:

- Peningkatan Program Pendidikan: Rumah sakit dapat berkolaborasi dengan institusi pendidikan untuk meningkatkan program pelatihan bagi perawat.
- Pengembangan Kebijakan yang Mendukung: Adanya kebijakan dari manajemen untuk memperhatikan kesejahteraan dan profesionalisme perawat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan Preceptorship, tingkat pengetahuan Preceptorship dalam bimbingan perawat di RSUD Palabuhanratu Sukabumi, serta evaluasi metode pengajaran yang digunakan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Preceptorship: Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan Preceptorship, antara lain pengalaman kerja sebelumnya, pelatihan formal, dukungan dari institusi, dan keterlibatan dalam program pengembangan profesional. Faktor-faktor ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam menjalani proses Preceptorship.
- Tingkat Pengetahuan Preceptorship: Tingkat pengetahuan Preceptorship di RSUD Palabuhanratu Sukabumi menunjukkan hasil yang bervariasi. Sebagian besar perawat memiliki pengetahuan dasar yang memadai, namun masih terdapat celah dalam pemahaman konsep-konsep lanjutan yang diperlukan untuk melaksanakan bimbingan secara efektif. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam program pendidikan dan pelatihan.
- Evaluasi Metode Pengajaran: Metode pengajaran yang digunakan dalam program Preceptorship, seperti pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan simulasi klinis, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman perawat. Metode-metode ini memungkinkan perawat untuk menerapkan teori dalam praktik dan mendalami kasus nyata, yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi mereka.

SARAN

- Pengembangan Program Pelatihan: RSUD Palabuhanratu Sukabumi perlu mengembangkan program pelatihan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk perawat, dengan fokus pada penguatan pengetahuan Preceptorship. Materi pelatihan harus mencakup konsep-konsep lanjutan serta praktik terbaik dalam bimbingan.
- Peningkatan Dukungan Institusi: Dukungan dari manajemen rumah sakit sangat penting. Diperlukan kebijakan yang mendukung pengembangan profesional perawat, termasuk penyediaan waktu dan sumber daya untuk pelatihan dan pendidikan berkelanjutan.
- Evaluasi dan Pembaruan Metode Pengajaran: Metode pengajaran perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti *e-learning* dan simulasi virtual, juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan pengalaman belajar.
- Penelitian Lanjutan: Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan perawat dalam Preceptorship. Penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, S., Ilmy, S. K., Tinungki, Y. L., Yanti, N. P. E. D., Juwariyah, S., Waras, N. G. T., ... & Sari, F. N. (2023). *Keselamatan Pasien dan Keselamatan Kesehatan Kerja*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Astuti, A. W., Stella, S., & Sarwili, I. (2022). Efektivitas Pelatihan Service Excellent Terhadap Kinerja Perawat RS Bina Husada Cibinong Bogor Tahun 2022. *Journal of Management Nursing, 1*(3), 97-102.

Daud, A. (2020). Sistem pelaporan dan pembelajaran keselamatan pasien nasional (SP2KPN). *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 6*(12), 738- 43.

Delvira, N. W. (2024). BAB 6 Indikator Mutu Pelayanan dalam Keselamatan Pasien. *Bunga Rampai Manajemen Pasien Safety, 63*.

Fanny, N., & Soviani, A. (2020). Analisis Manajemen Risiko Di Ruang Filing RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2020. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan, 10*(2), 12-19.

Ginsburg, L., Castel, E., Tregunno, D., & Norton, P. G. (2012). The H-PEPSS: An instrument to measure health professionals' perceptions of patient safety competence at entry into practice. *BMJ Quality and Safety, 21*(8), 676–684. <https://doi.org/10.1136/bmjqs-2011-000601>

Handayani, P. W. (2021). *Konsep dan Implementasi Sistem Informasi Kesehatan- Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.

Healthcare Excellence Canada. (2024, April 7). *Safety Competencies Framework*.

Healthcare Excellence Canada. Retrieved from <https://www.healthcareexcellence.ca/en/resources/safety-competencies-framework/>

Hidayat, M., Miskadi, M. S., & Murtikusuma, R. P. (Eds.). (2022). *Keselamatan Pasien, Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Penerbit P4I.

Hidayat, R., & Hayati, H. (2019). Pengaruh pelaksanaan SOP perawat pelaksana terhadap tingkat kecemasan pasien di rawat inap RSUD Bangkinang. *Jurnal Ners, 3*(2), 8496.

Huh, A., & Shin, J. H. (2021). Person-centered care practice, patient safety competence, and patient safety nursing activities of nurses working in geriatric hospitals. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 18*(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph18105169>

Huriati, H., Shalahuddin, S., Hidayah, N., Suaib, S., & Arfah, A. (2022). Quality of service for patient safety in hospitals. *Forum Ekonomi, 24*(1), 186–194. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29264/jfor.v24i1.10572>

Hwang, J. I., Kim, S. W., & Chin, H. J. (2019). Patient Participation in Patient Safety and Its Relationships with Nurses' Patient-Centered Care Competency, Teamwork, and Safety Climate. *Asian Nursing Research, 13*(2), 130-136. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2019.03.001>

Hwang, J., Kim, S. W., & Chin, H. J. (2019). Patient Participation in Patient Safety and Its Relationships with Nurses' Patient-Centered Care Competency, Teamwork, and Safety Climate. *Asian Nursing Research, 13*(2), 130–136. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2019.03.001>

Ismainar, H. (2015). *Keselamatan pasien di rumah sakit*. Deepublish. Jenita, D. (2017). Psikologi keperawatan. *Pustaka Baru*, 53(9), 1689-1699. Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.

KKPRS. (2020). Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien. *Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia*, 8(Oktober), 169–180. https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/08/materi_drarjaty_ereport_web060820.pdf

Kurnianto, A. (2023). Analisis Implementasi Tujuh Langkah Menuju Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 188- 196.

Maimun, N., & Yelina, A. (2016). Kinerja Keperawatan Di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru. *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 3(2), 6568.

Mangindara, S. K. M., Suci Rahmadani, S. K. M., Devi, S., & Kes, S. (2022).

Manajemen Jaminan Mutu Kesehatan. Feniks Muda Sejahtera.

Maulani, A. (2024, February). Kepemimpinan Dan Manajemen Dalam Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* (Vol. 2, No. 1, pp. 111-123).